BAB 1

PENDAHULUAN

I. I Latar Belakang

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang mudah untuk dilakukan. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Perilaku CTPS terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, ispa , flu burung serta penyakit kulit lainnya (Kemenkes RI, 2014)

Prevalensi nasional dalam mencuci tangan yang baik dan benar pada tahun 2007 adalah 32,2%. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi dalam mencuci tangan yang baik dan benar yaitu 44,7% Provinsi Kalimantan Barat berada pada urutan ke 12 tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar yaitu 20,0%. Pada tahun 2013 prevalensi nasional berperilaku benar dalam mencuci tangan meningkat yaitu sebesar 47,2%. Prevalensi Provinsi Gorontalo tertinggi dalam mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu 69,9% Provinsi Kalimantan Barat berperilaku cuci tangan benar yaitu 60,3%. (Kemenkes RI, 2008 ; 2014).

Perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar di Kalimantan Barat pada tahun 2007 32,2% dari keseluruhan Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat Kabupaten Sekadau merupakan yang tetinggi dalam melakukan cuci tangan

dengan baik dan benar yaitu 56,8%. Kota Pontianak berada pada urutan ke 6 dalam mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu 29,9%. Pada tahun 2013 Kalimantan Barat mencuci tangan dengan baik dan benar 60,3%. Kabupaten Sanggau merupakan tertinggi dalam mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu 16,7%. Kota Pontianak mencuci tangan dengan baik dan benar 9,5%,. (Kemenkes RI, 2008 ; 2014).

Perilaku hidup bersih dan sehat indikator CTPS institusi pendidikan di Kota Pontianak tahun 2016-2017 dari 251 intitusi pendidikan yang dipantau oleh Dinas Kesehatan Kota Pontianak hanya 179 institusi pendidikan yang melakukan PHBS dengan indikator CTPS (Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2017). Survei yang dilakukan oleh *united nation chilren's fund* UNICEF pada awal tahun 2007 di Yogyakarta didapatkan hanya sekitar 27% anak sekolah yang mencuci tangannya saat jam istirahat, penelitian ini juga mendapati hanya 55% sekolah yang memiliki fasilitas untuk mencuci tangan, dan hanya 9% sekolah yang menyediakan sabun untuk cuci tangan (Kemenkes RI, 2007).

Salah satu penyakit yang disebabkan tidak mencuci tangan dengan baik dan benar adalah diare. Diare merupakan penyebab utama kematian secara global dalam jangka waktu 15 tahun terakhir ini (Kemenkes RI, 2016). Penemuan kasus Diare menurut Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2016 adalah sebesar 129.319 kasus, rekapitulasi penemuan kasus diare menurut golongan umur di Kota Pontianak pada tahun 2016 sebanyak 13.134, pada tahun 2017 sebanyak 10.506 kasus. (Dinas kesehatan kota pontianak, 2016 ; 2017). Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Rentang umur 10-14 tahun dari 5 kasus tahun 2016

menjadi 30 kasus pada tahun 2017, Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya kasus diare adalah masih rendahnya pengetahuan tentang CTPS pada anak sekolah dasar.(Puskesmas Kampung Dalam,2016,2017)

Dari hasil penelitian (Syarifah Fazlin, 2013) tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara dapat dilihat bahwa siswa/i masih banyak yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik mencuci tangan yang benar yaitu 39,2% , siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar 35,1%, siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik mencuci tangan yang benar, dan 25,7% siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik mencuci tangan yang benar. Semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi.

Menurut penelitian (Mukhtar Hadi, 2017) gambaran pengetahuan dan pelaksanaan CTPS pada siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah sebagian besar pengetahuan responden adalah kategori cukup sebanyak 42 responden yaitu 27% sedangkan sebagian besar pelaksanaan CTPS kurang sebanyak 52 responden yaitu 52%. Sejalan dengan penelitian terdahulu diketahui bahwa dari 66 responden didapatkan sebagian besar memiliki perilaku kurang baik yang didapatkan dengan analisa data yaitu 42 responden 63,3%, dan sebagian kecil perilaku baik yaitu 24 responden 36,4%. Mayoritas perilaku siswa tentang CTPS yaitu masih kurang baik (Yeni, 2018).

Intervensi promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat PHBS indikator CTPS sangat perlu diberikan terutama terhadap anak sekolah dasar

karena mereka merupakan *agent of change* bagi lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat disekitarnya (Rompas dkk, 2011). Untuk mempengaruhi perilaku anak perlu hal yang menarik perhatiannya salah satunya dengan menggunakan media. Media merupakan alat bantu dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses promosi kesehatan (Notoadmodjo, 2012).

Media yang bisa dibilang efektif adalah berkomunikasi dengan buku bergambar. Buku dengan konten bergambar banyak diminati dan lebih mudah dipahami karena buku yang memiliki dua unsur, yaitu verbal dan visual. Mempunyai sifat yang dapat mengajak kepada para pembacanya untuk membaca dan memahami gambar yang mereka lihat (Akbar, 2014). Keberhasilan media buku bergambar dalam penyuluhan kesehatan yang dilaporkan oleh beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku kebiasaan gosok gigi dengan cara gosok gigi yang benar kelompok pada anak sekolah dasar di Kabupaten Malang (Jannah, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2017) media buku bergambar pada pembelajaran IPS materi pertempuran dalam rangka perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia terbukti dengan besar persentase tanggapan dari siswa setelah menggunakan media buku bergambar 81,1% positif. Penyuluhan kesehatan buku bergambar sogi (menggosok gigi) berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada siswa SD/MI (Widyastuti , 2015).

Terkait dengan pemilihan media yang akan diterapkan sebagai salah satu media yang dirasa tepat karena proses produksi dan penggunaanya kepada anak sekolah dasar adalah buku. Promosi kesehatan dengan menggunakan media buku bergambar diharapkan mampu membantu meningkatkan pengetahuan anak tentang PHBS dengan indikator CTPS dalam kehidupannya sehari-hari (Daryanto, 2011).

Berdasarkan observasi awal di SDN 07 Pontianak Timur bahwa *wastafel* untuk mencuci tangan pakai sabun disediakan oleh pihak sekolah, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Pontianak Timur sejauh ini penyuluhan dengan metode ceramah sudah sering dilakukan oleh pihak puskesmas ataupun mahasiswa/i. Namun belum pernah penyuluhan dengan menggunakan media buku bergambar CTPS. Wawancara lain yang dilakukan dengan wali kelas V menyatakan bahwa anak-anak tidak melakukan praktik cuci tangan dengan benar, menurut siswa/i kelas V SDN 07 Pontianak Timur menyatakan bahwa tidak mengetahui langkah-langkah dalam CTPS dengan benar , dengan demikian sangat tepat untuk memberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media buku bergambar CTPS kepada mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tetarik untuk melakukan penelitian mengenai “Buku cerita bergambar sebagai alternatif media promosi kesehatan CTPS pada anak kelas V SDN 07 Pontianak Timur”. Penggunaan media buku bergambar CTPS ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang CTPS dengan benar agar terhindar dari berbagai kuman penyebab penyakit.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian data diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh buku cerita bergambar sebagai alternatif media promosi kesehatan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan tentang CTPS pada anak Sekolah Dasar SDN 07 Pontianak Timur.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari media buku cerita bergambar sebagai alternatif media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang CTPS pada siswa kelas V SDN 07 Pontianak Timur.

1.3.1 Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa/i kelas V di SDN 07 Pontianak Timur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media buku cerita bergambar CTPS.
b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa/i Kelas V SDN 33 Pontianak Utara yang tidak diberikan promosi kesehatan dengan media buku cerita bergambar CTPS
c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara siswa kelas V SDN 07 Pontianak Timur yang diberikan promosi kesehatan dengan buku media bergambar CTPS dengan siswa/i kelas V

SDN 33 Pontianak Utara yang tidak diberikan promosi kesehatan dengan media buku cerita bergambar CTPS.

1.3 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Anak Sekolah Dasar

Memperoleh pengetahuan tentang PHBS indikator CTPS sehingga dapat mempraktikan CTPS dengan baik dan benar dalam kesehariannya.

1.3.2 Bagi Institusi Terkait

Dapat di jadikan referensi untuk mengembangkan media promosi kesehatan dalam dunia pendidikan agar tumbuh generasi-generasi yang sehat.

1.4.3 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dan memberikan tambahan referensi bagi penelitian seanjutnya.

1.5 Keaslian penelitian

No	Nama, Tahun, dan Institusi	Judul Peneitian	Tujuan Peneitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian terdahulu
1	Widyastuti, 2015, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang	Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015	Mengetahui pengaruh media buku bergambar sogi sebagai media pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada siswa SD/MI	Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *Non Equivalent Control Group* .	Penelitian ini menunjukkan bahwa media buku bergambar sogi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik menggosok gigi pada siswa SD/MI.	1. Meningkatkan Pengetahuan dan sikap Gosok gigi terhadap siswa SD/MI Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015. 2. Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu Eksperimen semu dengan rancanggran *non equivalen Control grub*
2	Vinayati, 2015, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta	Pengaruh Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Tk Pertiwi 55 Kasihan Bantul Yogyakarta	Mengetahui pengaruh cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan *non-equivalentcontrol groub* dengan desain *pretest – postest design*	ada pengaruh cerita bergambar terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun di TK Pertiwi 55 Kasihan Bantul Yogyakarta	1. Meningkatkan perilaku cuci tangan CTPS di TK Pertiwi 55 kasihan bantul Yogyakarta. 2. Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu *pre* eksperimen semu dengan rancanggran *non equivalen*

						Control grub
3	Zuhrotul Jannah, 2016, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Karies Gigi Melalui Media Buku Cerita Bergambar Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Malang	Pengetahui, pengaruh pendidikan kesehatan tentang karies gigi melalui media buku cerita bergambar dan leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak sekoah dasar	Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment*.	Menunjukkan bahwa ada perbedaan pengentahuan, sikap dan perilaku anak setelah diberikan edukasi dengan media buku bergambar dan leaflet	1. Mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku Anak setelah diberikan edukasi buku bergambar 2. Metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan Quasi Ekperiment

Perbedaan Penelitian ini dari penelitian sebeiumnya dapat di analisis dari judul yang di ambil oleh peneliti sendiri yaitu “ Buku Cerita Bergambar Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar”. Perbedaan jelas pada tempat dan waktu dilakukannya penelitian ini., selain itu, variabel terikat penelitian ini yaitu pengetahuan tentang CTPS . Sedangkan penelitian sebelumnya tentang pengetahuan menggosok gigi, pengetahuan sikap dan perilaku anak tentang Karies gigi, dan Meningkatkan perilaku cuci tangan CTPS di TK Pertiwi 55 kasihan bantul Yogyakarta.